

Fraud Financial Statement melalui Financial Target sebagai Variabel Moderating

Aliffa Salsabila¹, Ronni Andri Wijaya², Selvi Yona Sari³

¹Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

²Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

³Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

aliffasalsabila@upiyptk.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Leverage, Capital Turn Over and Financial Stability on Fraud Financial Statements with Financial Target as a moderating variable. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020. The sampling technique used is purposive sampling and obtained as many as 47 manufacturing companies as a sample with 235 observations. The analytical method used moderated regression analysis. As a result, Leverage, Capital Turn Over and Financial Stability affect Fraud Financial Statements. Before using the moderating variable, there is no influence of Leverage and Capital Turn Over Fraud Financial Statements. There is a significant influence of Financial Stability on Fraud Financial Statements. After the moderating variable, there is no effect of Capital Turn Over and Financial Stability on Fraud Financial Statements with Financial Target as the moderating variable. There is a significant negative effect of Leverage on Fraud Financial Statements with Financial Target as the moderating variable.

Keywords: *Leverage, capital turn over, financial stability, financial target*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Laverage,Capital Turn Over dan Financial Stability terhadap Fraud Financial Statement dengan Financial Target sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan didapat sebanyak 47 perusahaan manufaktur sebagai sampel dengan observasi sebanyak 235 kali observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Berdasarkan hasil uji secara simultan Laverage, Capital Turn Over dan Financial Stability berpengaruh terhadap Fraud Financial Statement. Secara parsial sebelum menggunakan variabel moderasi tidak terdapat pengaruh Laverage dan Capital Turn Over terhadap Fraud Financial Statement, terdapat pengaruh positif signifikan Financial Stability terhadap Fraud Financial Statement. Secara parsial setelah variabel moderasi tidak terdapat pengaruh Capital Turn Over dan Financial Stability terhadap Fraud Financial Statement dengan Financial Target sebagai variabel moderasi. Terdapat pengaruh negatif signifikan Laverage terhadap Fraud Financial Statement dengan Financial Target sebagai variabel moderasi.

Kata kunci: Leverage, capital turn over, financial stability, financial target

Journal of Business and Economics is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang berisi infomasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu untuk mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sarana yang sangat penting bagi suatu entitas karena merupakan sarana komunikasi antara entitas dengan pihak-pihak pengguna laporan keuangan [1]. Laporan keuangan merupakan catatan keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti stockholders, investor, dan kreditur. Penyusunan laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal, konsisten dan dapat diperbandingkan sehingga informasi yang dihasilkan memudahkan penggunanya dalam mengambil keputusan [2].

Laporan keuangan yang dihasilkan manajemen perusahaan hendaknya disusun dan dilaporkan dengan baik, sehingga fungsi laporan keuangan yang penting dan kompleks dapat tetap terjaga dan tidak menyesatkan para pemakainya. Laporan keuangan yang disusun secara wajar dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan akan membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan [3]. Namun pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan tidak wajar dan dengan melakukan modifikasi laporan keuangan [4]. Hal ini tentu telah menciderai nilai akuntansi dan nilai moralitas, karena tindakan memodifikasi dan melakukan kecurangan laporan keuangan akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan karena mereka akan keliru dalam mengambil keputusan [5].

Kecurangan terjadi apabila salah saji dibuat dalam suatu kondisi yang dimana pelaku terebut mengetahui bahwa hal itu adalah suatu kepalsuan dan dilakukan dengan maksud untuk melakukan kecurangan [6].

Fraud sebagai penipuan yang disengaja yang biasanya disebut sebagai kebohongan, penjiplakan, dan pencurian [7]. Selain itu, Association of Certified Fraud Examinations(ACFE) mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok: korupsi (corruption), penyalahgunaan aset (asset misappropriation), dan pernyataan yang curang (fraudulent statement).

Produk utama dari akuntansi yaitu serangkaian dokumen yang disebut laporan keuangan. Laporan keuangan (Financial Statement) merupakan dokumen perusahaan yang menjelaskan perusahaan dalam bahasa moneter. Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerjadan arus kas perusahaan. Perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan penting menjadi perhatian agar tindakan ini dapat di deteksi sedini mungkin serta dapat di minimalisir semaksimal mungkin. Sehingga laporan keuangan akan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenar-benarnya.

Kecurangan laporan keuangan merupakan jenis kecurangan atau fraud yang paling merugikan dibandingkan dengan bentuk fraud yang lainnya. Karena fraud financial statement dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pihak pengguna laporan keuangan [8].

Persaingan bisnis yang tajam dalam lingkungan bisnis yang semakin sulit seperti terjadinya krisis finansial global, diperkirakan telah mempengaruhi pelaku bisnis dalam berbagai aspek. Keadaan krisis finansial yang terjadi disatu sisi membuat pelaku bisnis untuk tetap menyampaikan informasi keuangan yang benar-benar akurat dan relevan. Tetapi, disisi lain akibat adanya kondisi tersebut juga memotivasi para pelaku bisnis untuk menyembunyikan kondisi perusahaan yang mengalami masalah keuangan. Tindakan yang dilakukan yakni dengan melakukan digresi terhadap informasi keuangan yang akan disampaikan kepada publik, sehingga walaupun disaat terjadinya krisis finansial perusahaan tersebut tetap terlihat sehat dan berkinerja baik [9].

Auditor sebagai pihak yang bertanggung jawab atas audit laporan keuangan hendaknya dapat mendeteksi aktivitas kecurangan dari awal sebelum akhirnya berkembang menjadi skandal akuntansi yang sangat merugikan [10]. Bapepam akhirnya menemukan perusahaan-perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan atau fraud. Pada tahun 2001 telah terdeteksi adanya kecurangan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. PT Kimia Farma adalah salah satu perusahaan badan usaha milik negara yang sahamnya diperjual belikan pada bursa. Berdasarkan adanya

petunjuk oleh Kementerian BUMN dan pemeriksa Bapepam ditemukan adanya overstatement laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Kecurangan yang dilakukan PT Kimia Farma dengan cara Melebih-saji nilai penjualan dan persediaan, membesarkan harga persediaan jugamelakukan pencatatan ganda terhadap penjualan [11]. Kondisi krisis finansial yang terjadi disatu sisi menuntut pelaku bisnis untuk tetap menyampaikan informasi keuangan yang benar-benar akurat dan relevan. Namun, disisi lain akibat kondisi tersebut juga memotivasi para pelaku bisnis untuk menyamarkan kondisi perusahaan yang mengalami masalah keuangan. Tindakan yang dilakukan yakni dengan melakukan pendistorsian terhadap informasi keuangan yang akan disampaikan kepada publik, sehingga walaupun disaat krisis finansial terjadi perusahaan tersebut tetap terlihat sehat dan berkinerja baik. Kasus kecurangan pelaporan keuangan (fraud) juga terjadi di Indonesia pada perusahaan yang listed di BEI (Bursa Efek Indonesia) antara lain dijatuhkannya sanksi pada kuartal I 2010 kepada PT Bakrie and Brothers Tbk., PT Bakrie SumatraPlantation Tbk., PT Energi Mega Persada Tbk., dan PT Benakat Petroleum Energy Tbk., karena terbukti memoles laporan keuangan triwulan I 2010 melalui penyajian laba supaya tampak menguntungkan, dan berharap publik tertarik membeli saham mereka untuk meningkatkan harga saham. Perusahaan-perusahaan tersebut melanggar pasal 69 UU Pasar Modal yang berkaitan dengan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum [9].

Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi berarti perusahaan tersebut sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivitanya. Sedangkan perusahaan yang memiliki leverage yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian jika semakin tinggi leverage nya berarti semakin tinggi juga risikonya karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya [12].

Working capital turnover digunakan untuk menilai berapa kali aktiva lancar berputar untuk menghasilkan penjualan netto [13]. Capital Turnover mengraikan adanya hubungan tingkat kemampuan penjualan yang dihasilkan terhadap total aset perusahaan yang dimiliki dalam suatu periode tertentu [14]. Semakin tinggi rasio nya, maka dinyatakan bahwa perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain dari hasil penjualan atas pemanfaatan aset tersebut [2].

Financial stability merupakan sebuah keadaan yang mencerminkan kesetabilan dari kondisi keuangan perusahaan [15]. Saat financial stability sebuah perusahaan dalam sebuah kondisi yang tidak baik, disitulah manajemen perusahaan akan melakukan

berbagai cara untuk tetap memperlihatkan financial stability yang baik [8].

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Leverage berpengaruh positif terhadap fraud financial statement

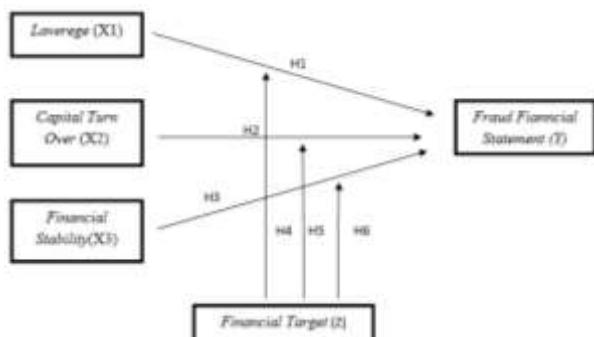
H2: Capital turnover berpengaruh positif terhadap fraud financial statement

H3: Financial stability berpengaruh positif terhadap fraud financial statement

H4: Financial target dapat memperkuat pengaruh leverage terhadap fraud financial statement

H5: Financial target dapat memperkuat pengaruh capital turnover terhadap fraud financial statement

Berdasarkan hipotesis penelitian, maka kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 193 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah menggunakan Teknik purposive sampling, sehingga total sampel yang digunakan untuk penelitian ini menjadi 47 perusahaan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan secara lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 – 2020.

Penelitian menggunakan *fraud financial statement* (kecurangan laporan keuangan) sebagai variable dependen (Y). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, *capital turn over*, *financial stability*.

Variabel *fraud financial statement* (Y) diukur dengan menggunakan F-score. F-score dipilih dikarenakan keefektifan dalam mengukur kecurangan laporan keuangan dan komponennya dapat secara langsung dihitung dari laporan keuangan.

Variabel *leverage* (X1) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Variabel *capital turn over* (X2) diukur dengan rumus:

$$\text{Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$$

Variabel *financial stability* (X3) diukur dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Asset tahun t - tahun t-1}}{\text{Total Asset tahun t-1}}$$

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi data panel. Analisis ini terdiri dari uji pemilihan model estimasi (uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier). Uji Chow memiliki tujuan untuk menguji metode yang lebih tepat untuk digunakan diantara Common Effect Method dan Fixed Effect Method. Uji Hausman memiliki tujuan untuk menguji metode yang lebih tepat untuk digunakan antara Random Effect Method dan Fixed Effect Method [15].

3. Hasil dan Pembahasan

Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan uji Chow, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.531303 (46,181)	0	0.0000
Cross-section Chi-square	229.896844	46	0.0000

Sumber: Pengolahan Data

Tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa probability Chi-Square adalah 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan Ha diterima dan model Fixed Effect lebih baik dibandingkan dengan model Common Effect.

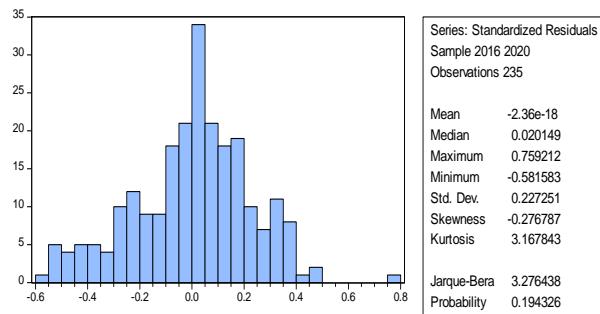
Selanjutnya, dilakukan uji Hausman dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	66.686042	7	0.0000

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel diatas dapat diketahui bahwa probability Chi-Square adalah 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan Ha diterima dan model yang digunakan sebaiknya adalah model Fixed Effect. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model Fixed Effect dapat digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi sebagai uji prasyarat sebelum melakukan analisis regresi data panel. Hasil uji normalitas dengan metode Jarque Bera terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil uji normalitas

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar $0.194326 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan variance inflation factor [16]. Gejala multikolinearitas tidak akan terjadi bila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki centered VIF<10. Hasil uji multikolinearitas terlihat pada Tabel 3. Pada Tabel 3 terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan telah memiliki centered VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dari gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.007715	1.612453	1.056619
X2	0.000721	2.425677	1.034445
X3	0.059480	1.440894	1.119232
Z	0.136593	2.387756	1.976728
X1_Z	0.024890	1.824252	1.749704
X2_Z	0.014910	1.462695	1.041447
X3_Z	0.048288	1.589087	1.207528
C	0.016478	4.113913	1.324558

Sumber: Pengolahan Data

Selanjutnya dilakukan uji Heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	7.553891	Prob. F(7,227)	0.0000
Obs*R-squared	44.39857	Prob. Chi-Square(7)	0.0000
Scaled explained SS	66.83943	Prob. Chi-Square(7)	0.0000

Sumber: Pengolahan Data

Pada Tabel 4 terlihat bahwa Nilai Prob.Chi Square sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat alpha 0.05. Berdasarkan uji hipotesis Ha tidak diterima yang artinya seluruh varabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi tidak terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya, dilakukan uji regresi data panel dengan model Fixed Effect. Hasil uji regresi data panel terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.958687	0.087836	10.91449	0.0000
X2	0.024065	0.026848	0.896360	0.3710
X3	-0.222420	0.243885	-0.911989	0.3627
Z	-0.788801	0.369585	-2.134288	0.0339
X1_Z	-0.079153	0.157764	-0.501717	0.6164
X2_Z	-0.014863	0.122108	-0.121718	0.9032
X3_Z	-0.247856	0.219745	-1.127927	0.2605
C	0.885572	0.128368	6.898679	0.0000

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data moderasi sebagai berikut:

$$Y = 0.885572 + 0.958687X1 + 0.024065X2 - 0.222420X3 - 0.788801Z - 0.079153(X1*Z) - 0.014863(X2*Z) - 0.247856(X3*Z) + e$$

Berdasarkan hasil regresi model data diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta a sebesar 0.885572 artinya jika leverage, capital turn over dan financial stability terhadap fraud financial statement perkalian financial target dengan leverage $[X1^*Z]$, perkalian financial target dengan capital turn over $[X2^*Z]$, perkalian financial target dengan Financial stability $[X3^*Z]$ dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka fraud financial statement sebesar 0.885572.
2. Nilai koefisien regresi leverage sebesar 0.958687 artinya jika leverage meningkat sebesar satu satuan ,dengan capital turn over dan financial stability terhadap fraud financial statement perkalian financial target dengan leverage $[X1^*Z]$, perkalian financial target dengan capital turn over $[X2^*Z]$, perkalian financial target dengan financial stability $[X3^*Z]$ dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka fraud financial statement mengalami peningkatan sebesar 0.958687.
3. Nilai koefesien regresi capital turn over sebesar 0.024065 artinya jika capital turn over meningkat sebesar satu satuan ,dengan leverage dan financial stability terhadap fraud financial statement perkalian financial target dengan leverage $[X1^*Z]$, perkalianfinancial target dengan capital turn over $[X2^*Z]$, perkalian financial target dengan financial stability $[X3^*Z]$ dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka fraud financial statement mengalami peningkatan sebesar 0.024065.
4. Nilai koefesien regresi financial stability sebesar -0.222420 artinya jika financial stability meningkat sebesar satu satuan ,dengan leverage and capital turn over terhadap fraud financial statement perkalian financial target dengan leverage $[X1^*Z]$, perkalian financial target dengan capital turn over $[X2^*Z]$, perkalian financial target dengan financial stability $[X3^*Z]$ dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka fraud financial statement mengalami penurunan sebesar 0.222420.
5. Nilai koefisien regresi financial target sebesar -0.788801 artinya jika financial target meningkat sebesar satu satuan ,dengan leverage, capital turn over dan financial stability terhadap fraud financial statement perkalian financial target dengan leverage $[X1^*Z]$, perkalian financial target dengan capital turn over $[X2^*Z]$, perkalian financial target dengan financial stability $[X3^*Z]$ dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka fraud financial statement mengalami penurunan sebesar 0.788801.
6. Nilai koefisien regresi $[X1^*Z]$ Sebesar -0.079153 artinya jika varabel perkalian leverage dan financial target $[X1^*Z]$ meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi leverage, capital turn over dan financial stability, perkalian financiaal target dengan capital turn over $[X2^*Z]$, perkalian financial target dengan financial stability $[X3^*Z]$ dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka fraud financial statement mengalami penurunan sebesar 0.079153.
7. Nilai koefisien regresi $[X2^*Z]$ Sebesar -0.014863 artinya jika varabel perkalian capital turn over dan financial target $[X2^*Z]$ meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi leverage, capital turn over dan financial stability, perkalian financial target dengan dengan leverage $[X1^*Z]$, perkalian financial target dengan financial stability $[X3^*Z]$ dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka fraud financial statement mengalami penurunan sebesar 0.014863.
8. Nilai koefisien regresi $[X3^*Z]$ Sebesar -0.247856 artinya jika varabel perkalian financial stability dan financial target $[X3^*Z]$ meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi leverage, capital turn over dan financial stability, perkalian financial target dengan dengan leverage $[X1^*Z]$, perkalian financial target dengan capital turn over $[X2^*Z]$ dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka fraud financial statement mengalami penurunan sebesar 0.247856.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian sederhana terhadap 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Lverage (X1) dan Variabel Capital Turn Over (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Fraud financial statement (Y), Variabel Financial Stability (X3) secara parsial berpengaruh terhadap fraud financial statement (Y), Variabel Lverage (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud financial statement (Y) yang dimoderasi oleh variabel Financial Target (Z), Variabel capital turn over (X2) dan Variabel financial stability (X3) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fraud financial statement(Y) yang dimoderasi oleh variabel Financial Target (Z). Saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan rasio keuangan lain yang dipadukan dengan komponen kecurangan lainnya.

Daftar Rujukan

- [1] Christy, Y. E., & Stephanus, D. S. (2018). Pendekripsi kecurangan laporan keuangan dengan Beneish M-score pada perusahaan perbankan terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 148. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1560>
- [2] Lego, Y., Cahyadi, H., Widjaya, O. H., & Utama, L. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITY, FINANCIAL STABILITY, CAPITAL TURNOVER, FINANCIAL LEVERAGE, DAN ASSET COMPOSITION TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 142-160. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i2.81>
- [3] Oktavia, H. D., & Suryaningrum, D. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 100-116.
- [4] Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286-303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- [5] Cahyani, Bunga. 2020. "Analisis Pengaruh Leverage, Capital Turnover, Dan Financial Stability Terhadap Fraud Financial Statement Dengan Financial Target Sebagai Variabel Moderating."
- [6] Abdurrahman, A., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Pentagon Fraud Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan KualitasLaba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(3). <https://doi.org/10.31599/jki.v20i3.284>
- [7] Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan laporan keuangan dalam perspektif fraud diamond theory: Studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89-102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>
- [8] Wimardana, A. B., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Financial Stability, Financial Leverage, Rasio Capital Turnover, Dan Ineffective Monitoring, Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(3). ISSN : 2355-9357
- [9] Arifin, B., Nofianti, N., & Kautsar, H. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar, dan Pemanfaatan Aset Terhadap Financial Statement Fraud. *Tirtayasa Ekonomika*, 11(2), 255-274. <http://dx.doi.org/10.35448/jte.v11i2.4243>
- [10] Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendekripsi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38-49. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>
- [11] Novelita, C., & Komala, A. R. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi/Vol X/No*. <https://dx.doi.org/10.34010/jra.v10i2.1180>
- [12] Janrosli, V. S. E. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefitia*, 3(2), 196-203. <http://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3464>
- [13] Citra, H., Felicia, L., Janlie, Y., Rosniar, R., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh Leverage, Working Capital Turnover, Kebijakan Dividen, Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 4(1), 81-94. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.179>
- [14] Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74-79.
- [15] Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance (perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- [16] Estevan , A . (2019). Pengaruh Opportunity Growth, Gender Dewan Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i1.81>